

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TN. A KHUSUSNYA NY. H DENGAN PEMBERIAN KOMPRES RENDAMAN JAHE HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI REUMATHOID ARTHRITIS DI DESA SIMPANG KUBU WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS AIR TIRIS

Anissa Nur Azmi¹, Ridha Hidayat², Yenny Safitri³

Mahasiswa Program Studi Profesi ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai¹

Dosen Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai²

Dosen Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai³

ABSTRAK

Rheumatoid arthritis (RA) adalah penyakit rematik autoimun yang paling sering ditemui dan merupakan kondisi peradangan kronis yang menyebabkan kerusakan sendi permanen. Peradangan sistemik pada rematik berhubungan dengan penyakit penyerta seperti penyakit kardiovaskular, sindrom metabolik, osteoporosis, penyakit paru interstisial, infeksi, keganasan, kelelahan, depresi, dan disfungsi kognitif, sehingga akan meningkatkan kesakitan dan kematian pada pasien rematik. Penanganan untuk rematik dapat meliputi terapi farmakologi, non farmakologi dan pembedahan. Terapi kompres jahe hangat merupakan tindakan non farmakologi untuk menurunkan nyeri rematik. Jahe terdapat kandungan *Olerazin* dan *Gingerol*. *Olerazin* memiliki manfaat sebagai antiinflamasi, analgetik dan antioksidan sedangkan *Gingerol* menghambat sintesis prostaglandin yang dapat mengurangi peradangan atau nyeri. Tujuan dari karya ilmiah ini untuk menganalisis intervensi pemberian kompres jahe hangat terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita rematik di Desa Simpang Kubu. Metode penulisan KIA-N ini adalah studi kasus dengan *quasy experiment* intervensi non farmakologi dengan pemberian kompres jahe hangat untuk mengurangi nyeri sendi rematik. Hasil implementasi yang dilakukan selama 3 hari pemberian kompres jahe hangat dapat mengurangi nyeri sendi rematik dari skala 6 menjadi skala 3. Diharapkan peneliti selanjutnya, dapat melakukan studi kasus yang mendalam serta menerapkan metode ini dalam mengurangi nyeri sendi pada penderita rematik.

Kata kunci : kompres jahe hangat, rheumatoid arthritis, nyeri sendi

ABSTRACT

Rheumatoid arthritis (RA) is the most common autoimmune rheumatic disease and is a chronic inflammatory condition that causes permanent joint damage. Systemic inflammation in rheumatism is associated with comorbidities such as cardiovascular disease, metabolic syndrome, osteoporosis, interstitial lung disease, infection, malignancy, fatigue, depression, and cognitive dysfunction, thereby increasing morbidity and mortality in rheumatism patients. Warm ginger compress therapy is a non-pharmacological action to reduce rheumatic pain. Ginger contains *Olerazin* and *Gingerol*. *Olerazin* has anti-inflammatory, analgesic and antioxidant benefits, while *gingerol* inhibits prostaglandin synthesis which can reduce inflammation or pain. The aim of this scientific work is to analyze the intervention of giving warm ginger compresses to reduce joint pain in rheumatism sufferers in Simpang Kubu Village. The method for writing the KIA-N is a case study using a quasi-experiment of non-pharmacological intervention by administering warm ginger compresses to reduce rheumatic joint pain. The results of implementation carried out over 3 days of giving warm ginger compresses can reduce rheumatic joint pain from a scale of 6 to a scale of 3. It is hoped that future researchers can conduct in-depth case studies and apply this method to reduce joint pain in rheumatic sufferers

Keywords : warm ginger compress, rheumatoid arthritis, joint pain

PENDAHULUAN

Rheumatoid arthritis (RA) adalah penyakit rematik autoimun yang paling sering ditemui dan merupakan kondisi peradangan kronis yang menyebabkan kerusakan sendi permanen (Firestein GS, 2017). Peradangan sistemik pada RA juga berhubungan dengan komorbiditas ekstra articular termasuk penyakit kardiovaskular, sindrom metabolik, osteoporosis, penyakit paru interstisial, infeksi, keganasan, kelelahan, depresi, dan disfungsi kognitif, sehingga akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada pasien RA (Panagopoulos PK, 2018). Pada akhirnya akan menimbulkan biaya sosial ekonomi yang tinggi dan menurunkan kualitas hidup dan harapan hidup pasien. Dibandingkan dengan mereka yang tidak menderita radang sendi, 36% pasien melaporkan kesehatan yang buruk dan dua kali lebih mungkin memiliki aktivitas yang terbatas, dan hampir 30% lebih membutuhkan bantuan perawatan pribadi (Canella AC, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi penyakit *Rheumatoid Arthritis* di seluruh dunia telah meningkat menjadi 355 juta dari 165 juta pada tahun 2016, dan sekitar 25% penderita penyakit *Rheumatoid Arthritis* dapat menjadi cacat karena kerusakan tulang dan gangguan sendi. Menurut Riskesdas (2018), jumlah penderita *Rheumatoid Arthritis* di Indonesia mencapai 7,30%.

Menurut Riskesdes Provinsi Riau (2019) prevalensi angka kejadian *Rheumatoid Arthritis* di Riau sebanyak 29% dan persentase paling tinggi ditemukan di Kampar (44,1%) diikuti Pekanbaru (39,0%) dan Indragiri Hilir (9,3%). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2022) angka kejadian *Rheumatoid Arthritis* tergolong 10 penyakit tertinggi dengan jumlah 641 orang dan jumlah penderita *Rheumatoid Arthritis* khususnya Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris pada bulan Januari-Mei tahun 2023 sebanyak 238 orang (Nuzul et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey pada tanggal 08 November 2022 yang dilakukan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar terdapat 2.410 penduduk secara keseluruhan, di temukan 244 penduduk dengan usia lanjut. Rematik adalah salah satu penyakit tertinggi yang dijumpai pada lansia yaitu sebanyak 43 (17,6%).

Rheumatoid Arthritis tidak menyebabkan kematian, tetapi *Rheumatoid Arthritis* dapat menyebabkan masalah nyeri, kecemasan, dan masalah ekonomi (penurunan pendapatan ekonomi keluarga akibat efek samping penyakit dan penggunaan obat-obat sintesis) dan sosial (Azraini, 2022). Ada banyak cara untuk meredakan nyeri sendi menurut (Zatonski et al., 2018) yaitu dengan cara terapi farmakologi, non farmakologi dan pembedahan. Terapi farmakologi tindakan penggunaan obat sebagai pereda nyeri. Biasanya dengan memberikan obat pereda nyeri seperti obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), misalnya aspirin dan ibuprofen. Menggunakan pereda nyeri memiliki efek yang tidak diinginkan seperti ketidaknyamanan gastrointestinal, mual, diare, perdarahan tukak lambung, kerusakan pada ginjal, dan gangguan kardiovaskular (Rahmawati & Rejeki, 2022). Salah satu obat pereda nyeri nonfarmakologis adalah dengan menghangatkan persendian yang nyeri. Cara kerja metode ini sama dengan terapi pijat menggunakan gate control therapy. Cara pemanasannya bermacam-macam, yaitu menghangat dengan handuk, mendekatkan botol ke sendi yang nyeri dan bisa juga dengan berjemur. Penggunaan panas memiliki manfaat untuk meningkatkan aliran darah ke suatu daerah dan membantu menghilangkan rasa sakit, panas lembab dapat mengurangi rasa kaku di pagi hari yang disebabkan oleh radang sendi (Hidayat, 2020).

Jahe mengandung air dan minyak non-volatil, yang memiliki efek farmakologis dan fisiologis seperti memberikan kehangatan, antiinflamasi, analgesik, antioksidan, antikanker, antidiabetes, antiobesitas, antikanker (Azraini, 2022). Kompres jahe hangat dapat menurunkan intensitas nyeri karena jahe mempunyai rasa pedas, pahit, aromatik dan *Olerazin* seperti *Zingeron*, *Gingerol* dan *Shangol*. Olerasin memiliki manfaat sebagai

antiinflamasi, analgetik dan antioksidan. *Olerorosin/gingerol* menghambat sintesis prostaglandin yang dapat mengurangi peradangan atau nyeri (Fitriana, 2021).

Selanjutnya dari pengkajian awal pada Mei 2023 kepada Ny. H di Desa Simpang Kubu pada Ny.H, didapatkan hasil bahwa klien sudah mengalami rematik selama 2 tahun, klien mengeluhkan kaku dan nyeri pada sendi-sendi dan yang paling nyeri di kedua sendi lutut saat cuaca dingin, pasien sulit melakukan aktivitas sehari-hari di dalam rumah maupun di luar, klien juga mempunyai riwayat hipertensi dan keluarga mengatakan klien hanya berbaring di lantai rumah jika terasa nyeri dan sesekali beraktivitas untuk melakukan pekerjaan rumah. Tujuan dari karya ilmiah ini untuk menganalisis intervensi pemberian kompres jahe hangat terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita rematik di Desa Simpang Kubu.

PELAKSANAAN INTERVENSI KEPERAWATAN

Intervensi Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang peneliti angkat berdasarkan NANDA NIC NOC untuk mengatasi masalah keperawatan pada Ny.H yaitu :

Nyeri kronis berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit (penyakit rheumatoid arthritis). Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam nyeri kronis pasien berkurang dengan kriteria hasil :

Tingkat kenyamanan (2100). Kontrol nyeri (1605).Tingkat nyeri (2102). Tidak ada gangguan tidur akibat nyeri. Tidak ada gangguan konsentrasi akibat nyeri. Tidak ada gangguan hubungan interpersonal akibat nyeri. Tidak ada ekspresi menahan nyeri dan ungkapan secara verbal. Tidak ada tegangan otot akibat nyeri (NOC, n.d.)

Rencana tindakan keperawatan yang akan disusun untuk Ny.H yaitu : Lakukan pengkajian komprehensif terhadap nyeri (PQRST), observasi tanda nonverbal adanya ketidaknyamanan. Gunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri. Kaji kultur yang mempengaruhi respon nyeri. Tentukan dampak nyeri terhadap kualitas hidup. Sediakan informasi tentang nyeri. Kontrol faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi respon klien terhadap ketidaknyamanan. Ajarkan teknik nonfarmakologis (relaksasi kompres jahe hangat). Tingkatkan istirahat dan tidur. Monitor kepuasan pasien dengan manajemen nyeri yang diberikan. Observasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan. Evaluasi efektivitas intervensi (NIC, n.d.).

Tuk 1 : Keluarga mampu mengenal masalah *Rheumatoid Arthritis* dengan : menyebutkan pengertian tentang *Rheumatoid Arthritis*, menjelaskan penyebab terjadinya *Rheumatoid Arthritis*, menjelaskan tanda dan gejala *Rheumatoid Arthritis* pada Ny. H.

Tuk 2 : Keluarga mampu mengambil keputusan untuk mengatasi *Rheumatoid Arthritis* dengan : menjelaskan akibat bila terjadi masalah *Rheumatoid Arthritis*, mengambil keputusan untuk mengatasi *Rheumatoid Arthritis*.

Tuk 3 : Keluarga mampu melakukan tindakan untuk mengatasi dan menurunkan masalah nyeri kronis dengan cara kompres jahe hangat dengan : keluarga mengerti tentang bagaimana cara membuat kompres jahe hangat, keluarga mengerti manfaat kompres jahe hangat, keluarga dapat menjelaskan cara membuat kompres jahe hangat, keluarga dapat menjelaskan cara – cara untuk menghindari akibat dari *Rheumatoid Arthritis*.

Adapun prosedur pembuatan kompres jahe hangat sebagai berikut : Gunakan 5 rimpang jahe (100 gram). Cuci jahe kemudian iris jahe tipis-tipis. Setelah itu masukkan jahe yang telah di iris-iris kedalam air panas sebanyak 1 liter dengan suhu 80°C di dalam baskom berukuran sedang. Rendam jahe selama 15 menit. Tunggu air hangat sampai suhu 46°C tanpa campuran air dingin dan masukkan handuk kecil ke dalam baskom berisi jahe tersebut. Peras handuk kecil sampai lembab. Tempelkan pada area yang sakit hingga kehangatan handuk kecil atau washlap terasa berkurang. Ulangi 1-3 kali selama 15 menit (Azraini, 2022).

Implementasi Keperawatan

Hari Pertama

Tindakan keperawatan pada hari pertama tanggal 29 Mei 2023 pukul 14.00 WIB peneliti melakukan observasi TTV didapatkan TD: 184/96 mmHg, N: 100x/menit, S: 35,9°C, RR: 22x/menit kemudian menjelaskan kepada klien dan keluarga tentang rematik serta cara perawatan dengan masalah nyeri, didapatkan data objektif klien terlihat meringis, P: cuaca dingin dan beraktivitas, Q: seperti ditusuk jarum, R : kedua sendi lutut, S : skala 6, T : nyeri hilang timbul dan berlangsung selama 30 menit. Kemudian menganjurkan dan mengajarkan keluarga untuk mengontrol rasa nyeri dengan teknik relaksasi kompres jahe hangat. Kemudian pada pukul 15.00 WIB peneliti mengajarkan keluarga untuk mengontrol rasa nyeri dengan teknik relaksasi (kompres jahe hangat secara mandiri) dengan cara menempelkan handuk kecil yang telah direndam di dalam air panas berisi jahe yang sudah ditumbuk atau diris-iris dan diperas sampai lembab terlebih dahulu kemudian di letakkan di area persendian yang mengalami nyeri yaitu kedua sendi lutut hingga kehangatan handuk kecil atau washlap terasa berkurang kemudian ulangi 1-3 kali selama 15 menit, didapatkan data objektif klien dan keluarga mampu melakukan kompres jahe hangat.

Hari Kedua

Tindakan keperawatan pada hari kedua tanggal 30 Mei 2023 jam 10:30 WIB dengan masalah nyeri kronis, peneliti melakukan observasi TTV didapatkan TD: 170/92 mmHg, N: 90x/menit, S: 36°C, RR: 20x/menit, kemudian peneliti mengkaji kemampuan klien dalam mengontrol nyeri didapatkan data objektif klien terlihat meringis, P: cuaca dingin dan beraktivitas, Q: seperti ditusuk jarum, R : kedua sendi lutut, S : 4, T : nyeri hilang timbul dan berlangsung selama 20 menit. Kemudian pada pukul 11:00 WIB yaitu mempraktekkan kembali kompres jahe hangat pada Ny. H selama 15 menit.

Hari Ketiga

Tindakan keperawatan pada hari ketiga tanggal 31 Mei 2023 pukul 11.00 WIB peneliti mengkaji kembali keluarga tentang cara merawat anggota yang mengalami nyeri pada rematik didapatkan data objektif keluarga dan klien dapat menjawab dengan benar. Kemudian peneliti mengkaji kembali tingkat kemajuan dan perkembangan rasa nyeri yang dialami klien didapatkan data objektif P : cuaca dingin dan aktivitas yang berlebihan, Q : seperti ditusuk jarum, R : kedua sendi lutut, S : 3, T : nyeri hilang timbul dan berlangsung 15 menit.

Evaluasi Keperawatan

Hari Pertama

Evaluasi pertama dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023. Data subjektif, klien mengatakan sakit di persendian terutama pada kedua sendi lutut yang terasa nyeri serta kaku saat cuaca dingin dan melakukan aktivitas sehari-hari, P: cuaca dingin dan beraktivitas, Q: seperti ditusuk-tusuk jarum, R: di kedua sendi lutut, S: skala nyeri 5, T: nyeri hilang timbul dan berlangsung selama 30 menit. Data objektif klien tampak meringis dan menahan nyeri klien tampak memegang area yang nyeri, klien tampak rileks saat dilakukan kompres jahe hangat, klien dan keluarga kooperatif dengan informasi yang diberikan. TD: 180/90 mmHg, N: 98x/menit, S: 36°C, RR: 22x/menit. *Assesment* masalah nyeri kronis belum teratasi. *Planning*, lanjutkan intervensi: kaji tingkat nyeri secara komprehensif (PQRST), observasi petunjuk nonverbal dari ketidaknyamanan, lakukan kompres jahe hangat.

Hari Kedua

Evaluasi kunjungan hari kedua dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023. Data subjektif, P:

cuaca dingin dan beraktivitas, Q: seperti ditusuk jarum, R : kedua sendi lutut, S : 4, T : nyeri hilang timbul dan berlangsung selama 20 menit. Klien mengatakan nyeri berkurang setelah dilakukan kompres jahe hangat, klien mengatakan bengkak di kedua lutut mulai berkurang dan klien mengatakan akan melakukan kompres jahe hangat secara mandiri ketika nyeri muncul. Data objektif, klien kooperatif dengan anjuran yang diberikan, klien tampak lebih rileks dan tampak sedikit menahan nyeri. TD: 169/90 mmHg, N: 90x/menit, S: 36°C, RR: 20x/menit, *Assessment*, masalah nyeri kronis belum teratasi. *Planning*, lanjutkan intervensi: kaji tingkat nyeri secara komprehensif (PQRST), observasi petunjuk nonverbal dari ketidaknyamanan, lakukan kompres jahe hangat.

Hari Ketiga

Evaluasi kunjungan hari ketiga dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023. Data subjektif P : cuaca dingin dan aktivitas yang berlebihan, Q : seperti ditusuk jarum, R : kedua sendi lutut, S : 3, T : nyeri hilang timbul dan berlangsung 15 menit, klien mengatakan nyeri sudah jauh berkurang, keluarga mengatakan sudah bisa melakukan kompres jahe hangat secara mandiri, klien dan keluarga kooperatif dengan anjuran yang diberikan, klien dan keluarga sudah paham tentang cara membuat dan melakukan kompres jahe hangat. TD: 156/90 mmHg, N: 88x/menit, S: 36°C, RR: 20x/menit. *Assessment*, masalah nyeri teratasi. *Planning*, pertahankan intervensi dan dilanjutkan keluarga, kaji tingkat nyeri secara komprehensif, observasi petunjuk nonverbal, evaluasi cara pembuatan kompres jahe hangat secara mandiri.

PEMBAHASAN

Analisis dan Diskusi Hasil

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan pada Ny. H dengan masalah keperawatan nyeri kronis berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit (penyakit rheumatoid arthritis), maka peneliti pada bab ini akan membahas kesenjangan antara teoritis dan analisis kasus. Pembahasan diawali dengan tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengkajian Keperawatan

Pengkajian melakukan asuhan keperawatan pada tanggal 28 Mei 2023 data yang di dapatkan adalah klien mengatakan nyeri di area persendian, nyeri timbul saat beraktifitas dan cuaca dingin, terlihat adanya kemerahan di kedua sendi lutut, ekspresi wajah meringis dan tampak memegangi kakinya. Skala NRS pada saat sebelum dilakukan tindakan kompres jahe hangat adalah 6 (nyeri sedang) didapatkan data klien kurang mampu melakukan aktifitasnya dengan cepat, ekspresi wajah Ny.H meringis dan tampak memegangi kakinya, dengan TTV = TD:184/96 mmHg, RR: 20x/menit, T:36,7°C, HR:80x/menit.

Berdasarkan data di atas tidak terdapat kesenjangan teori dengan fakta yang didapatkan pada Ny. H. karena hal ini sejalan dengan teori (Azraini, 2022) tentang perilaku penderita rematik yang sebelumnya kakinya sering terasa sakit, adanya kemerahan pada persendian. Menurut teori (Azraini, 2022) menyatakan bahwa penyebab nyeri tersebut belum dapat ditentukan secara pasti, karena merupakan penyakit autoimun yang disebabkan oleh faktor eksternal (infeksi, kondisi cuaca) dan faktor internal (usia, jenis kelamin, genetika dan psikologis). Infeksi virus dan bakteri diyakini menjadi penyebab utama RA. Cuaca yang lembab dan daerah dingin sering disebut-sebut sebagai faktor penyebab penyakit ini.

Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri kronis

berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit dan ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga menggunakan fasilitas kesehatan. Diagnosa keperawatan keluarga dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan pada pengkajian yang terdiri dari masalah keperawatan yang akan berhubungan dengan etiologi yang diambil salah satu dari lima tugas kesehatan keluarga (Maria H. Bakri, SKM., 2021).

(Purba, 2020) menetapkan bahwa nyeri adalah suatu perasaan tidak nyaman yang disebabkan oleh penyakit reumatik, menyerang bagian tubuh dihubungkan oleh persendian sehingga menimbulkan rasa nyeri. Hal ini sesuai dengan teori (Muthalib et al., 2023) jika nyeri tidak segera ditangani maka akan menimbulkan rasa tidak nyaman, baik ringan maupun berat, yang hanya dapat dirasakan pada individu tersebut tetapi tidak dirasakan oleh orang lain, termasuk pola pikir dan aktivitas langsung yang dialami seseorang serta perubahan dalam hidupnya.

Intervensi Keperawatan

Pada tahap perencanaan ini akan direncanakan pada salah satu diagnosa dengan skor yang lebih tinggi yaitu nyeri kronis berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit, peneliti menyesuaikan teori dan situasi klien dan menyesuakannya dengan sarana dan prasarana yang ada. Untuk nyeri kronis Ny.H dikumpulkan data sebagai berikut: klien melaporkan nyeri dengan skala 6 pada area kedua persendian lutut. Pada permasalahan ini, peneliti memfokuskan pada penerapan teknik non farmakologis dengan kompres jahe hangat untuk meredakan nyeri reumatik (PADILA, 2011).

Menurut teori (Waryantini, 2018) kompres jahe hangat mengandung enzim siklo-oksigenasi yang dapat mengurangi peradangan pada penderita reumatoid arthritis, selain itu jahe juga mempunyai efek farmakologi yaitu rasanya yang pedas dan hangat yang dapat mengurangi rasa nyeri, kekakuan sendi, spasme otot atau munculnya kejang otot dan juga dapat melebarkan pembuluh darah, manfaat maksimal akan tercapai dalam waktu 30 menit setelah kompres panas dengan jahe ini.

Hal ini juga sejalan dengan teori (Fitriana, 2021) dengan hasil penelitian kompres jahe hangat dapat menurunkan intensitas nyeri karena jahe mempunyai rasa pedas, pahit, aromatik dan *Olerazin* seperti *Zingeron*, *Gingerol* dan *Shangol*. Olerasin memiliki manfaat sebagai antiinflamasi, analgetik dan antioksidan. *Olerosin/gingerol* menghambat sintesis prostaglandin yang dapat mengurangi peradangan atau nyeri.

Implementasi Keperawatan

Pada saat pelaksanaan implementasi yang telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan diagnosa nyeri kronis pada Ny. H berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit dengan memberikan pengobatan terapi non farmakologis dengan cara pemberian kompres jahe hangat untuk menurunkan nyeri pada Ny. H penderita *Rheumatoid Arthritis* yang didapatkan hasil bahwasannya terdapat penurunan nyeri skor NRS yaitu dari 6 (nyeri sedang) ke skala 3 (nyeri ringan).

Hal ini sesuai dengan teori (Purba, 2020) bahwasannya terdapat adanya pengaruh kompres jahe hangat terhadap penurunan skala nyeri *Rheumatoid Arthritis* pada lansia. Menurut asumsi peneliti, penelitian yang dilakukan (Purba, 2020) sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya terdapat pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri *Rheumatoid Arthritis*.

Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi yang dimulai dari tanggal 29 Mei 2023 sampai tanggal 31 Mei 2023 pada Ny.H didapatkan hasil evaluasi subjektif setelah dilakukan kompres jahe hangat, pasien

mengatakan rasa nyerinya berkurang tapi masih terasa hilang timbul jika beraktivitas berat dengan data objektif ekspresi wajahnya tampak lebih tenang dan berdasarkan hasil dari evaluasi selama tiga hari dengan pemberian kompres jahe hangat dengan durasi 15 menit menggunakan 5 rimpang jahe atau 100 gram jahe selama 3 hari berturut-turut dengan hasil skala NRS didapatkan tingkat nyeri berada pada skala 3.

Masalah keperawatan teratasi karena klien mengatakan rasa nyeri pada persendian kakinya sudah menurun. Klien dapat menjalankan apa yang dianjurkan peneliti untuk mengatasi rasa nyeri yang dirasakan selama nyeri itu muncul dengan teknik kompres jahe hangat, dimana pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan klien yaitu saat nyeri itu muncul klien diminta mengompreskan jahe hangat pada daerah persendian kaki yang sakit.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Safitri, 2015) bahwasannya terdapat pengaruh kompres jahe hangat pada penderita rheumatoid arthritis sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) dilakukannya pemberian kompres jahe hangat.

KESIMPULAN

Pengkajian keperawatan yang dilakukan kepada Ny. H pada tanggal 28 Mei 2023 klien mengatakan nyeri dan kaku pada daerah persendian terutama pada lutut dan disertai dengan adanya pembengkakan, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk jarum dan berlangsung \pm 30 menit dan akan bertambah nyeri pada saat beraktivitas dan cuaca dingin dengan skala nyeri 6. Klien tampak meringis dan memegang bagian kedua persendian lutut yang sakit. Keluarga mengatakan klien sudah menderita penyakit ini selama 2 tahun yaitu penyakit *Rheumatoid Arthritis*. Diagnosa keperawatan utama yang muncul yaitu nyeri kronis berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Intervensi keperawatan yang direncanakan oleh peneliti adalah pemberian kompres rendaman jahe hangat untuk menurunkan nyeri sendi akibat *Rheumatoid Arthritis*.

Implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yaitu pemberian kompres rendaman jahe hangat untuk mengurangi nyeri sendi hingga masalah teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan nyeri akibat *Rheumatoid Arthritis* setelah diberikan kompres rendaman jahe hangat. Hasil inovasi keperawatan sebelum dan sesudah tindakan kompres rendaman jahe hangat didapatkan hasil yang signifikan dalam penurunan nyeri sendi pada Ny. H dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3 dengan *Rheumatoid Arthritis* di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak termasuk responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Azraini, A. (2022). *Asuhan keperawatan keluarga pada ny.s dengan pemberian kompres jahe hangat terhadap intensitas nyeri pada penderita rheumatoid arthritis*.
- Canella AC, O. J. (2017). *Traditional DMARDs: Methotrexate, Leflunomide, Sulfasalazine, Hydroxychloroquine, and Combination Therapy*. In: Firestein G, Budd R, Gabriel S, editors. *Kelley and Firestein's textbook of rheumatology*.
- Firestein GS, M. I. (2017). *Review Immunopathogenesis of Rheumatoid Arthritis*.
- Fitriana, V. (2021). Penerapan Efektivitas Terapi Pijat Kaki Terhadap Pasien Rheumatoid

- Athritis. *Jurnal Akper Krida Husada*, 8(2), 179–191.
- Hidayat, R. (2020). Efektifitas Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Ners*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.715>
- Maria H. Bakri, SKM., M. K. (2021). *Asuhan Keperawatan Keluarga* (1st ed.). Pustaka Mahardika.
- Muthalib, R., Syukur, S., & Pakaya, A. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Dalam Penurunan Nyeri Pada Penderita Rematik Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. *Journal of Economics/ Zeitschrift Fur Nationalokonomie*, 1(2), 12–21.
- NIC. (n.d.). *Nanda-1 Diagnosis Keperawatan : Defenisi dan Klasifikasi 2018-2020* (II).
- NOC. (n.d.). *Nanda-1 Diagnosis Keperawatan : Defenisi dan Klasifikasi 2018-2020* (II).
- Nuzul, A., Alini, & Sudiarti, E. P. (2020). Hubungan Nyeri Arthritis Rheumatoid Dengan Tingkat Kemandirian Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. *Journal Ners*, 4(2), 90–95.
- Padila. (2011). *Buku Ajar : Keperawatan Keluarga* (haikhi (ed.); 1st ed.). Nuha Medika.
- Panagopoulos PK, L. G. (2018). *Bone erosions in rheumatoid arthritis : recent developments in pathogenesis and therapeutic implications*.
- Purba, R. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Dusun Ii Kecamatan Stm Hilir Kab Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 15–20.
- Rahmawati, D. I., & Rejeki, H. (2022). Penerapan Kompres Hangat Jahe Pada Keluarga Dengan Nyeri Arthritis Gout. *University Research Colloquium 2022, e-ISSN: 2621-0584*, 210–214.
- Safitri, Y. (2015). Pengaruh Air Rebusan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Rosc*) Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Arthritis Rheumatoid Di Desa Empat Balai Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai Riau*, 20, 80–87. <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/ners/article/view/263>
- Waryantini. (2018). *Pengaruh Kompres Jahe (Zingeber Officianale) Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Sendi (Rheumatoid Arthritis) Pada Lansia*. VI(2), 49–56.
- Zatonski, T., Temporale, H., Holanowska, J., & Krecicki, T. (2018). The Effect Of Warm Ginger Compress Towards Joint Pain Of The Ederly At UPT Panti Werdha Mojopahit, Mojokerto District. In *J Med Diagn Meth Zatonski* (Vol. 3, p. 1). <https://doi.org/10.4172/2168-9784.1000150>